

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini fokus objek yang diteliti adalah *Work Life Balance*, Insentif material, dan Kinerja Karyawan. Dengan subjek seluruh karyawan CV. Welas Asih (Fastletic) Tasikmalaya yang berlokasi Jl. Ciakar, RT 04/ RW 09, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Work Life Balance*, dan Insentif Material Terhadap kinerja karyawan CV Welas Asih (Fastletic) Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat CV Welas Asih (Fastletic) Tasikmalaya

CV Welas Asih (Fastletic) Tasikmalaya dibangun sejak tahun 1980-an, CV Welas Asih (Fastletic) Tasikmalaya sudah memproduksi pakaian olahraga di kota Tasikmalaya. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, hingga saat ini CV Welas Asih (Fastletic) Tasikmalaya sudah memiliki 2 anak Perusahaan, yaitu Fastletic dan Maryam Tamam.

Produk-produk kami di distribusikan di banyak kota-kota besar, seperti Jakarta, Pontianak, Lombok, dan hampir seluruh Provinsi di Pulau Sumatera. Produk-produk Perusahaan-perusahaan tersebut, saat ini Sebagian besar banyak memakai varian dari printing sublim, hingga akhirnya pada 2 tahun terakhir memilih untuk membeli mesin Print & Press sendiri.

Saat ini produksi jersey sublim dan mukena print sublim pada anak-anak Perusahaan tersebut berjalan setiap hari tanpa henti. Guna memenuhi kebutuhan

akan pesanan-pesanan dari client baik pemesanan secara konvensional partai besar maupun secara daring melalui marketplace.

3.1.2 Logo CV Welas Asih (Fastletic) Tasikmalaya

Berikut ini adalah gambar logo CV Welas Asih (Fastletic) Tasikmalaya:



Sumber: CV Welas Asih (Fastletic) Tasikmalaya

Gambar 3.1

Logo CV Welas Asih (Fastletic) Tasikmalaya

3.1.3 Visi dan Misi CV Welas Asih (Fastletic) Tasikmalaya

Visi:

Sebagai pemimpin dalam industri olahraga dengan menghadirkan produk berkualitas tinggi yang menginspirasi atlet untuk mencapai potensi terbaik mereka. Kami berkomitmen untuk menggabungkan inovasi, dan desain yang menarik dalam setiap produk yang kami luncurkan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan berbagai cabang olahraga.

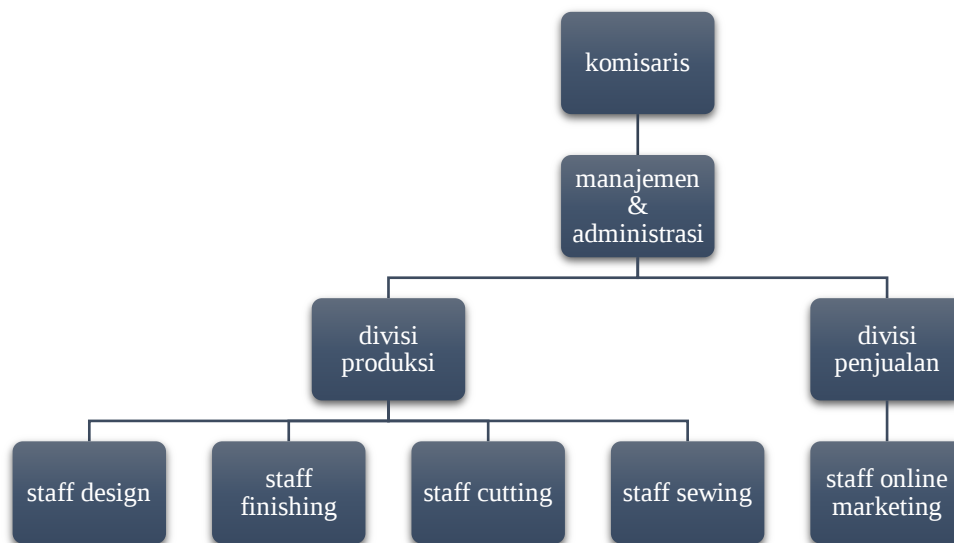
Misi:

1. Mengembangkan jersey sepak bola yang nyaman dan fungsional untuk mendukung performa atlet

2. Mengedepankan pelayanan pelanggan yang responsive dan memberikan pengalaman berbelanja yang menyenangkan

3.1.4 Struktur Organisasi CV Welas Asih (Fastletic) Tasikmalaya

Berikut ini adalah struktur organisasi yang terdapat pada CV Welas Asih (Fastletic) Tasikmalaya:



Gambar 3.2

Struktur Organisasi CV Welas Asih (Fastletic) Tasikmalaya

3.2 Metode Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana keseimbangan kehidupan kerja dan insentif moneter memengaruhi kinerja karyawan, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian survei. Teknik penelitian didefinisikan sebagai langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan penelitian melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang relevan (Sugiyono, 2019). Metode penelitian kuantitatif seperti survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari pandangan, sikap, sifat, perilaku, dan korelasi antara faktor-faktor di masa lalu dan masa kini suatu

populasi, serta untuk menguji hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis. Hasil sering kali diekstrapolasi dari data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan survei.

3.2.1 Operasional Variabel

Satu variabel independen dan dua variabel dependen membentuk desain tiga bagian penelitian ini. Untuk tujuan menarik kesimpulan dari suatu penelitian, variabel penelitian didefinisikan sebagai "atribut, karakteristik, nilai, atau aktivitas seseorang, objek, organisasi, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh penelitian (Sugiyono, 2019). Berikut ini merupakan penjelasan variabel operasional dari ketiga variabel yaitu work life balance (X1), material insentif (X2) dan kinerja karyawan (Y):

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Work Life Balance</i> (X1)	<i>Work life balance</i> atau keseimbangan kehidupan adalah cara kerja karyawan CV Welas Asih (Fastletic) Tasikmalaya dengan tidak mengabaikan seluruh aspek kehidupan kerja, sosial, spiritual, keluarga, dan pribadi.	1. <i>Time Balance</i> (keseimbangan waktu)	- Bekerja sesuai dengan jam kerja. - Waktu untuk kehidupan pribadi	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		2. <i>Involvement Balance</i> (keseimbangan keterlibatan)	- Istirahat dengan tenang di hari libur tanpa khawatir - Konsentrasi penuh dan tidak terganggu oleh urusan pribadi/keluarga	Ordinal
		3. <i>Satisfaction Balance</i> (Keseimbangan Kepuasan)	- Senang dengan pekerjaan - Dihargai oleh atasan dan rekan kerja	Ordinal
Insentif Material (X2)	Insentif material adalah bentuk penghargaan atau rasa terima kasih yang diberikan kepada karyawan CV. Welas Asih (Fastletic) Tasikmalaya untuk mendorong mereka mencapai tujuan tertentu.	1. Uang	- Mendapatkan uang sesuai dengan kinerja - Sesuai dengan hasil yang dicapai	Ordinal
		2. Komisi	- Pekerjaan yang melebihi target - Meningkatkan produktivitas karyawan - Motivasi kerja	Ordinal
		3. <i>Profit Share</i>	- Mendapatkan bonus tambahan - Kesesuaian besaran bonus	
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja Karyawan adalah tingkat bahwa karyawan CV. Welas Asih (Fastletic) Tasikmalaya dapat memenuhi tugas	1. Kualitas	- Kemampuan terhadap pekerjaan - Keterampilan dalam melakukan pekerjaan	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh perusahaan	2. Kuantitas	- Kecepatan dalam menghasilkan produk - Kehadiran dalam melakukan pekerjaan	
		3. Kerja Sama	- Kekompakan dalam melakukan tugas - Menjalin kerja sama yang baik	
		4. Inisiatif	- Melakukan pekerjaan tambahan - Meningkatkan keterampilan	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang menunjang hasil yang diharapkan dilakukan dengan mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu teknik perekaman data dengan pertemuan wajah dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dilakukan antara peneliti dengan narasumber. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan tanya jawab dengan responden dengan mengetahui hal hal yang lebih mendalam dari responden untuk menemukan permasalahan yang diteliti. (Sugiyono, 2019)
2. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan variabel yang akan mereka diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat dijalankan dalam

bentuk pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, responden akan dikirim langsung atau melalui internet. (Sugiyono, 2019)

3. Studi dokumentasi, atau secara tidak langsung melakukan teknik perekaman data penelitian, berarti bahwa data diambil oleh berbagai dokumen pendukung sehubungan dengan masalah yang diselidiki. Studi Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang diserahkan (Irmawati, 2020).

3.2.2.1 Jenis Data

1. Data Primer

Semua teknik pengumpulan data bersifat unik, dan datanya berasal dari survei lapangan. Wawancara dan kuesioner yang diberikan kepada pekerja CV menjadi sarana utama pengumpulan data untuk penelitian ini. Sayangnya.

2. Data Sekunder

Consumer Human Services menerima data yang telah dikumpulkan oleh Kantor Pengumpulan Data. Dokumen, literatur, dan publikasi ilmiah adalah beberapa contohnya.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalis yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah karyawan di CV Welas Asih Tasikmalaya.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019), sampel merupakan salah satu dari sekian banyak karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah keseluruhan sampel atau yang disebut sensus. Sensus merupakan salah satu metode pengambilan sampel yang melibatkan pengumpulan data dari seluruh populasi (Sugiyono, 2019). Oleh karena seluruh populasi dapat dijadikan subjek uji atau responden informasi, maka penelitian ini tepat dilakukan apabila jumlah sampelnya kurang dari 100 orang.

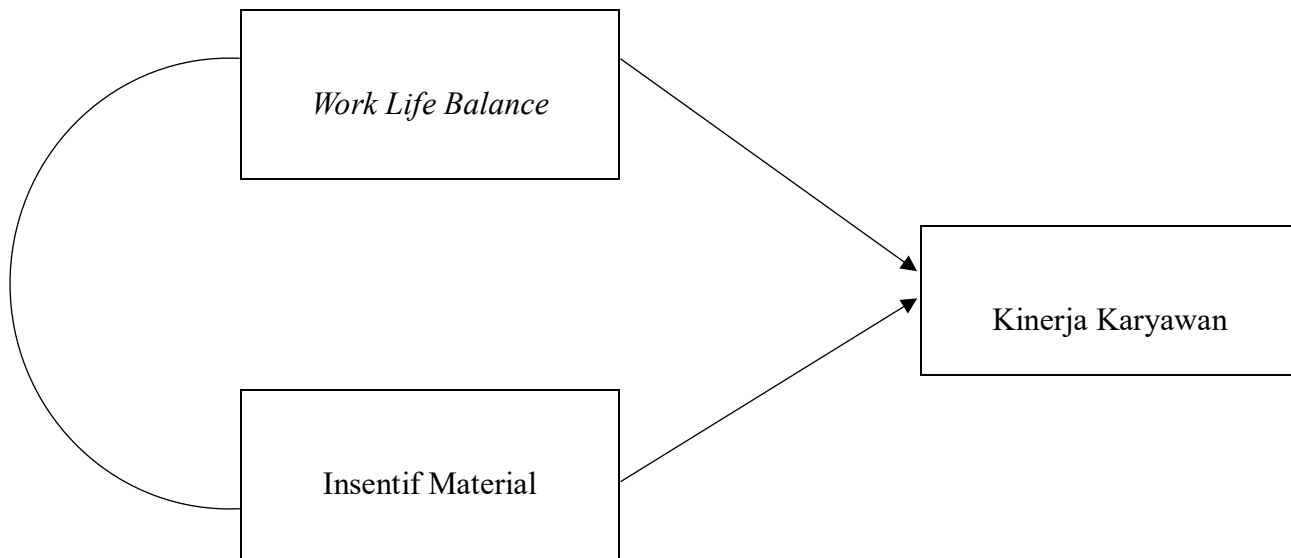
Ke-49 sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja CV Welas Asih, yang meliputi:

Tabel 3.2
Data Karyawan Fastletic

Divisi	Jumlah Karyawan
<i>Cutting</i>	2 Orang
<i>Sewing</i>	29 Orang
<i>Design Graphic and Digital Printing</i>	5 Orang
<i>Finishing and Quality Control</i>	13 Orang
Total	49 Orang

3.3 Model Penelitian

Untuk lebih memahami apa yang tercakup dalam kerangka teori ini, lihat Dampak *Work Life Balance* dan Insentif Material terhadap Kinerja Karyawan karya CV Welas Asih Tasikmalaya. Oleh karena itu, paradigma penelitian ini digunakan oleh penulis:



Gambar 3.3
Model Penelitian

Keterangan

X_1 = *Work life balance* CV Welas Asih

X_2 = Insentif Material CV Welas Asih

Y = Kinerja Karyawan CV Welas Asih

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, peneliti menggunakan perangkat statistik untuk menganalisisnya dan menarik kesimpulan tentang bagaimana keseimbangan kerja-kehidupan dan motivasi mempengaruhi produktivitas di CV Welas Asih Tasikmalaya.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis data penelitian seperti analisis deskriptif dapat digunakan untuk menentukan apakah hasil berbasis sampel dapat diterapkan pada populasi

yang lebih luas atau tidak. Pengujian hipotesis deskriptif adalah cara yang digunakan untuk melakukan analisis deskriptif ini. Jika hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan, maka itu akan menjadi hasil analisis. Kuesioner dengan skala Likert untuk bobot jawaban digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
SKALA LIKERT

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Perhitungan “hasil dari kuesioner dengan presentasi dan skor dapat dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah presentase jawaban

F = Jumlah jawaban

n = Jumlah responden Setelah diketahui

3.4.2 Uji Instrumen

Setelah data dikumpulkan dari survei kuesioner, dan kemudian dikumpulkan untuk analisis dan interpretasikan. tetapi sebelum mereka dianalisis, mereka perlu melakukannya uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu.

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, dengan tujuan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner. Dalam uji validitas, setiap pertanyaan atau pernyataan diukur dengan menghubungkan jumlah atau total keseluruhan tanggapan dari suatu variabel. Uji validitas membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel. r hitung ini akan menjadi tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian. Dalam menentukan uji validitas r tabel dapat dihitung dengan $df = (N-2)$ dimana N adalah jumlah responden penelitian dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$

Dalam uji validitas berdasarkan item responden adalah:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan valid
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap total skor dan dapat dinyatakan tidak valid.

Dalam melakukan uji validitas, maka penulis menggunakan program SPSS versi 26

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah hasil suatu pengukuran yang digunakan dan mungkin dapat diandalkan. Uji reliabilitas dapat mengukur variabel yang digunakan dalam

pertanyaan dan pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan *cronbach's alpha* dengan pernyataan:

- a. Jika nilai *cronbach's alpha* > tingkat signifikan, maka instrumen penelitian realibel.
- b. Jika *cronbach's alpha* < tingkat signifikan, maka instrumen penelitian tidak realibel.”

Tabel 3.4

Kriteria Indeks Koefisien Reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
3	0,40-0,599	Cukup
4	0,60-0,799	Tinggi
5	0,80-0,1000	Sangat Tinggi

3.4.3 *Method Successive Interval Analysis (MSI)*

Data yang berskala ordinal dapat diubah menjadi skala interval menggunakan model MSI ini. Untuk melakukan pengukuran yang lebih baik, hal ini dilakukan dengan menggunakan temuan kuesioner, yang merupakan data ordinal, dan mengubahnya menjadi data interval.

Peneliti dapat menggunakan pendekatan interval berkelanjutan untuk mengubah data ordinal menjadi data interval dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

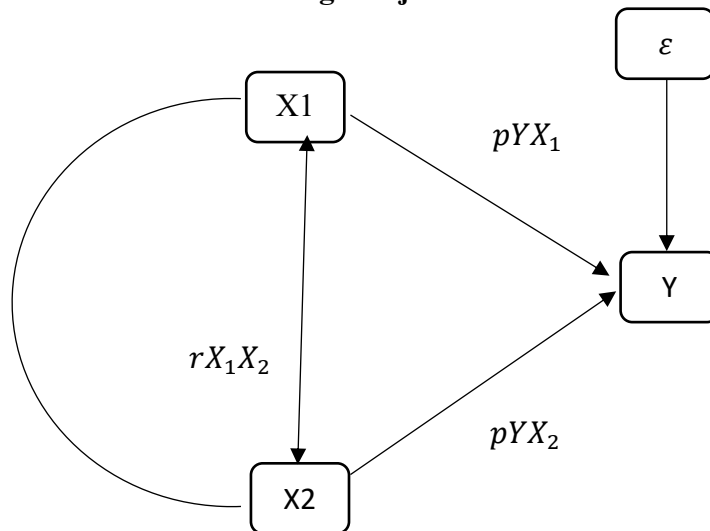
1. Perhatikan dengan saksama responden yang memberikan jawaban yang ada (frekuensi responden).
2. Untuk memperoleh rasio, bagi setiap angka frekuensi dengan jumlah total karyawan, n .
3. Jumlah total nilai-P (proporsi) yang diperoleh setiap responden secara berurutan,
4. Gunakan persentase ini sebagai titik awal untuk memperoleh persentase total untuk setiap opsi.
5. Persentase total diasumsikan mengikuti distribusi normal. Jumlahkan persentase setiap kemungkinan respons dan gunakan tabel distribusi normal konvensional untuk memperoleh skor-z.
6. Gunakan rumus berikut untuk menentukan nilai skala setiap z-mil:
7. Substitusikan nilai skala interval untuk nilai skala ordinal menggunakan rumus $Y = S_{vi} + [S_{vmin}]$.

3.4.4 Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel X_1 , X_2 dengan variabel Y maka dilakukan dengan penggunaan metode analisis jalur (*path Analysis*). *Path Analysis* merupakan pengembangan langsung bentuk regresi berganda dengan tujuan untuk memberikan estimasi tingkat kepentingan (*magnitude*) dan signifikan (*significance*) hubungan sebab akibat hipotetikal dalam seperangkat variabel (H. Ghodang, 2020).

Berikut beberapa langkah-langkah yang digunakan dalam *path analysis*

1. Membuat diagram jalur



Gambar 3.4

Diagram *Path Analysis*

Keterangan:

X_1 = *Work Life Balance*

X_2 = *Insentif Material*

Y = *Kinerja Karyawan*

ε = Koefisien atau pengaruh faktor lain yang tidak diteliti

$r_{X_1X_2}$ = Koefisiensi korelasi variabel X_1 dengan variabel X_2

p_{YX_1} = Koefisien jalur variabel X_1 dengan variabel Y

p_{YX_2} = Koefisien jalur variabel X_2 dengan variabel Y

2. Menghitung koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi digunakan untuk menentukan tingkat keeratan hubungan antara X_1 dengan X_2 , X_1 dengan Y maupun X_2 dengan Y . Koefisien korelasi ini

akan besar jika tingkat hubungan antar variabel kuat. Demikian jika hubungan antar variabel tidak kuat maka nilai r akan kecil, besarnya koefisien korelasi ini akan diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 3.5

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2019)

3. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

Dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

No	Nama Variabel	Formulasi
1.	<i>Work Life Balance</i> (X_1)	
a.	Pengaruh Langsung X_1 Terhadap Y	$(pyx_1)^2$
b.	Pengaruh Tidak Langsung X_1 Terhadap Y Melalui X_2	$(pyx_1)(rx_1x_2)(pyx_2)$
	Pengaruh X_1 Total Terhadap Y	$a + b... (1)$

2. Insentif Material (X_2)	
a. Pengaruh Langsung X_2 Terhadap Y	$((pyx_2)^2)$
b. Pengaruh Tidak Langsung X_2 Terhadap Y Melalui X_1	$(pyx_2)(rx_1x_2)(pyx_1)$
Pengaruh X_2 Total Terhadap Y	a + b (2)
Total Pengaruh X Terhadap Y	1 + 2..... (3)
Pengaruh Lain Yang Tidak Diteliti	1 – (3).....

3.4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang dinyatakan dalam persentase, atau dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut bisa dibenarkan. Dari koefisien determinasi ini (r^2) dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya hubungan dari variabel X terhadap Y. adapun rumus yang digunakan dalam menguji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

r_{xy}^2 = Kuadrat dari koefisien jalur pada setiap diagram jalur

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent lemah.

- b. Jika K_d mendekati angka (1), berarti pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent kuat.”

3.4.6 Uji Hipotesis

Untuk dapat mengetahui tingkat signifikan secara bersama-sama pengaruh variabel independen dan dependen digunakan model fit- uji F secara simultan dengan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) $(n-k-1)$ maka:

- a. H_0 : Persamaan struktural tidak dapat digunakan untuk memprediksi kinerja karyawan yang dipengaruhi oleh *work life balance* dan insentif material.
- b. H_1 : Persamaan Struktural dapat digunakan untuk memprediksi kinerja karyawan yang dipengaruhi oleh *work life balance* dan insentif material.

Untuk dapat mengetahui tingkat signifikan secara parsial apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen digunakan uji T. adapun kriteria hipotesis secara parsial:

1. $H_0: P_{yx1} = 0$ bahwa *work life balance* tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada CV Welas Asih (Fastletic) Tasikmalaya.
2. $H_{01}: P_{yx1} \neq 0$ bahwa *work life balance* berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada CV Welas Asih (Fastletic) Tasikmalaya.
3. $H_0 : P_{yx2} = 0$ bahwa insentif material tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada CV Welas Asih (Fastletic) Tasikmalaya.
4. $H_1 : P_{yx2} \neq 0$ bahwa insentif material berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada CV Welas Asih (Fastletic) Tasikmalaya.

Maka derajat keberhasilan kebebasan ($df=k$ dan $(n-k)$) dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ maka:

- a. H_0 ditolak jika $\alpha (0,05) > sig$
- b. H_a diterima jika $\alpha (0,05) < sig$

Untuk mempermudah perhitungan dan penelitian ini digunakan program SPSS Versi 26 dan *Microsoft Office Excel* 2019.